



EFEKTIFITAS PENERAPAN KEGIATAN TAHFIDZ QUR'AN DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER SISWA MI AL-ISHLAH PONDOK PESANTREN TULUNGAGUNG

Ulvia Fatkurin Fuad¹

Retno Intan Kuswari²

STAI KH. Muhammad ali Shodiq¹

STAI KH. Muhammad Ali Shodiq²

Ulvia.fuad@gmail.com¹

Intanretno900@gmail.com²

Abstract

This research is motivated by the phenomenon of a learning process in schools that experience learning difficulties, especially in Al-Qur'an learning which can shape students' character to be better. The focus of this research is: 1) How is the planning for the application of tafsir Qur'an activities for the formation of student character at MI Al-Ishlah Islamic Boarding School on the Tulungagung stage? 2) What are the effects of tafsir Qur'an activities in forming the character of students at MI Al-Ishlah Islamic boarding school stage. This research is qualitative research and the type of research used is case study. Data collection is done by collecting data through observation, interviews and documentation techniques. Data analysis techniques use data reduction, data exposure and drawing conclusions and data verification. What will happen from this research is: 1) The tafsir program implemented at MI Al-Ishlah is carried out during extracurricular hours by memorizing juz 30 and special surahs, at the age of 6 years. 2) the application or results of the application of tafsir Qur'an activities in the process of character formation including: a) consequences outside of tafsir activities such as diligent prayer in congregation and diligent muroja'ah of the Qur'an, b) consequences within tafsir Qur'an activities such as mastering reading and reciting Al-Qur'an verses and being orderly in participating in tafsir Qur'an activities.

Keywords: *Qur'an tafsir activities, student character, application.*

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh fenomena pada sebuah proses belajar pada sekolah yang mengalami kesulitan belajar, khususnya di pembelajaran Al-Qur'an yang bisa membentuk karakter peserta didik agar lebih baik. fokus pada penelitian ini adalah : 1) Bagaimana perencanaan pelaksanaan kegiatan tafsir Qur'an pada pembentukan karakter siswa di MI Al-Ishlah Pondok Pesantren Tulungagung Tulungagung?. 2) Bagaimana akibat aktivitas tafsir Qur'an dalam pembentukan karakter siswa MI Al-Ishlah pondok pesantren Tulungagung. Penelitian ini adalah penelitian kualitatif serta jenis penelitian yang digunakan adalah studi perkara. Pengumpulan data

dengan cara pengumpulan data melalui teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan reduksi data, paparan data dan penarikan kesimpulan serta verifikasi data. yang akan terjadi berasal penelitian ini adalah : 1) Progam tahlidz yang terlaksana di MI Al-Ishlah dilakukan pada jam ekstrakulikuler menggunakan menerapkan hafal juz 30 serta surah-surah yang khusus, pada saat 6 tahun. 2) implikais ataupun hasil penerapan kegiatan tahlidz Qur'an pada proses pembentukan karakter diantaranya: a) akibat diluar kegiatan tahlidz mirip rajin shiat berjamaah serta rajin muroja'ah Qur'an, b) akibat di pada kegiatan tahlidz Qur'an seperti menguasai bacaan dan pelafalan ayat Al-Qur'an dan tertib dalam mengikuti aktivitas tahlidz Qur'an.

Kata Kunci: Kegiatan tahlidz Qur'an, Karakter siswa, Penerapan.

Pendahuluan

Al-Qur'an artinya pedoman hidup umat muslim, menjadi rujukan banyak sekali problematika umat muslim dan Al-Qur'an juga telah menjawab banyak sekali problematika masa depan. Kalam tuhan yang maha agung ini terbukti tidak terdapat keraguan di dalamnya. dalam catatan sejarah, umat muslim pernah risau selesainya beberapa diantara para sahabat-sahabat penghafal Al-Qur'an yang sudah wafat dalam perang Badar. insiden ini menjadi model bagi teman-teman untuk membukukan ayat-ayat Al-Qur'an sebagai salah satu upaya untuk menjaga eksistensi serta keautentikannya.

Al-Qur'an bertujuan sebagai penjelas kasus di dunia maupun agama, serta pula berisikan peraturan-peraturan untuk umat muslim sebagai akibatnya menjadi muslim yang beriman dan bertaqwah serta pula way of life-nya yang tak pernah mati sampai akhir zaman kelak (Sa'dullah, 2008). Sedangkan tugas umat muslim artinya memberikan perhatian akbar terhadap Al-Qur'an dengan cara membacanya, menghafalkannya maupun menafsirkannya serta pula mengamalkan isinya.

Sesudah Al-Qur'an diturunkan hingga waktu ini Al-Qur'an telah dibukukan serta di tafsirkan banyak anak-anak dan juga muslim dewasa yang menghafalkan Al-Qur'an. Beberapa perguruan tinggi islam pula mempersyaratkan hafalan Al-Qur'an bagi calon mahasiswanya, meskipun tidak di wajibkan pada hal ini, minimal hafal jus 30. Pendidikan bergungsi mewariskan pesan-pesan Tuhan asal generasi ke generasi supaya permanen terjaga ke eksistansinya, lestari dan tak pernah mati sepanjang perubahan manusia pada bumi. Nilai-nilai yang terkandung pada Al-Qur'an termasuk akidah tauhid dan juga adalah misi utama forum pendidikan islam dalam menerapkan pendidikan karakter (Kadir, 2013).

Adapun penyelenggara pembelajaran adalah satu tugas uatama seseorang pengajar dimana pembelajaran bisa di artikan menjadi suatu sistem atau proses pembelajaran subjek didik ataupun pembelajaran yang pada laksanakan serta perlu pada evaluasi secara sistematis supaya subjek didik dapat mencapai tujuan pembelajaran yang efektif dan juga efisien (Hajib, 2006). pengajar selalu berusaha merencanakan dan melaksanakan proses belajaf mengajar yang baik serta penuh semangat. namun hal tersebut belum tentu mampu diikuti oleh peserta didik menggunakan penuh semangat pula.

Sebagai satu alternatif cara buat menaikkan pemahaman siswa dalam mata pelajaran Al-Qur'an dengan metode yang relevan merupakan menggunakan metode Tahfidz. Sehubungan dengan hal ini Sa'dullah, dalam bukunya Cara mudah Menghafal Al-Quran mengemukakan bahwa, metode Tahfidz adalah "Menghafalkan sedikit demi sedikit ayat-ayat Al-Quran yg telah dibaca berulang-ulang". Metode pengajaran al-qur'an dengan cara tahlidz telah terdapat semenjak zaman Rosulullah Saw. metode ini efektif pada terapkan di zaman itu, karena di masa itu warga arab masih ummi, yakni tidak mempunyai pengetahuan tentang bacaan dan goresan pena, namun memiliki daya hafal yg sangat kuat sehingga metode tahlidz mampu diterapkan buat menghafal Al-Quran pada masa itu.

Akibat globalisasi serta berbagai faktor eksternal sudah masuk ke dalam institusi pendidikan yang membuat beban forum pendidikan. Khususnya dalam penanaman pendidikan karakter, nilai-nilai kemanusiaan dan kebangsaan semakin terdesak dan mengalami sejumlah penyimpangan , yang memerlukan revitalisasi keliru satu pihak mampu mempertahankan diri menjadi forum kebudayaan pada pihak lain serta bisa memiliki daya adaptasi terhadap perubahan dan kemajuan tanpa kehilangan jati diri sebagai bagian dari seni manajemen kebudayaan bangsa (Haedar, 2013).

Masa remaja ialah peralihan masa antara anak-anak ke masa dewasa. pada masa ini, remaja akan mendapatkan perkembangan yang mencapai kematangan fisik, mental, sosial, serta emosional (Mas'ud, 2002). Mereka akan banyak mengalami perubahan, baik jasmani juga ruhani. norma untuk berangkat mengaji mulai tampak malas dan cenderung lebih senang pergi dari tempat tinggal buat bermain dengan teman-temannya. Usia yang labil ini menghasilkan orang tua buat ikut andil dalam mendidik anaknya dengan lebih intensif, karena membiarkan anak pada masa ini dapat menyebabkan akibat yg tidak baik.

Menggunakan penggunaan metode yang sangat bervariasi sinkron tujuan yang ingin dicapai menguasai metode ialah hal keniscayaan, sebab seorang pendidik tidak bisa mengajar menggunakan baik jika tidak menguasai metode secara tepat (Fathurrohman & Sutikno, 2009). terdapat beberapa faktor yang bisa mempengaruhi pada penetapan metode yang dipergunakan menjadi indera dalam penyajian bahan pedagogi, yaitu : 1) Tujuan Instruksional spesifik yang ialah unsur yang harus dikaji dalam rangka menetapkan metode, 2) Keadaan siswa yang harus dipertimbangkan karena metode-metode belum tentu dapat dicerna sang murid-siswa, 3) Materi atau Bahan pedagogi, pengajar hendaknya mengarah pada sifat spesialis atas keilmuannya, 4) Situasi adalah suasana kelas yang ditempati siswa, 5) Fasilitas ialah segala sesuatu yang mempermudah upaya dalam rangka mencapai suatu tujuan, 6) guru artinya pelaksana dan pengembangan program kegiatan belajar mengajar (Darajat, 2001).

Keberhasilan penerapan strategi pembelajaran sangat tergantung di cara pengajar menggunakan metode pembelajaran, sebab seni manajemen pembelajaran hanya bisa dipenerapkan melalui penggunaan metode pembelajaran (Sanjaya, 2007). Penyampaian berlangsung dalam hubungan edukatif dan penggunaan banyak sekali cara adalah upaya agar meningkatkan mutu dan kualitas pendidikan yang bersangkutan. Komunikasi hendaknya membahas hal-hal yang berkenan

dengan upaya guru pada menempuh banyak sekali cara buat melaksanakan interaksi sedukatif supaya bisa dikomunikasikan pada bahan pengajaran bisa diterima serta dipahami oleh anak didik, dan juga selaras dengan perkembangannya, pada rangka mencapai tujuan pengajaran (Sanjaya, 2007).

Setiap individu mempunyai dan sifat bawaan, atau sifat yang diperoleh melalui sifat (keturunan) serta impak lingkungan. Tanda-tanda bawaan merupakan tanda-tanda genetik yang telah ada sejak lahir, baik berasal segi faktor biologis maupun sosio-psikologis. pada masa kemudian, manusia mempunyai keyakinan serta kepribadian yang ditentukan sang genetika serta lingkungan. Ini adalah dua faktor yang dibentuk sang faktor-faktor terpisah, yang masing-masing mensugesti kepribadian individu, kemampuan bawaan, serta pula lingkungan dengan caranya sendiri. namun, semakin disadari bahwa apa yang dipikirkan dan dilakukan orang, atau apa yang dirasakan anak-anak, remaja, dan orang dewasa, artinya hasil kombinasi faktor genetik serta biologis serta pengaruh lingkungan (Sunarto & Hartono, 1994). Perlu dipahami bahwa ada beberapa aspek yang terjadi pada saat kegiatan belajar. Faktor-faktor tadi umumnya dibagi menjadi 2 bagian yaitu faktor internal serta faktor eksternal.

Peneliti mengambil beberapa contoh penelitian terdahulu guna menjadikan pertimbangan peneliti dan bahan perbandingan: 1) Skripsi, Layli Rahmawati. NIM 28111123243105 Tahun 2016 berjudul “Penerapan Metode Tahfidz Dalam Pembelajaran Al-Qur'an Di SMP IT Tahfidzil Qur'an Botoran Tulungagung” Hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa: 1) Program tahfidz di SMP IT Tahfidzil Qur'an menerapkan hafal 30 Juz dalam kurun waktu 3 tahun. Pada tahun pertama atau kelas VII diharapkan hafal juz 1-10. Kelas VIII diharapkan hafal dari juz 1-20 dan kelas IX hafal dari juz 1-30 (Rahmawati, 2016). 2) Skripsi, Siti Khalifah. NIM 3211073009 pada tahun 2011 yang berjudul “Penerapan Metode Tahfidz dan Takrir dalam Menghafal AlQur'an di pondok pesantren Tahfidz Al-Qur'an Putri Al-Yamani Sumberdadi Sumbergempol Tulungagung”. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa masih belum sesuai dengan perencanaan. Masih ada kendala yang menghambat santri Tahfidz dalam melaksanakan takrir sesuai yang ditentukan (Khalifah, 2011).

Persamaan jurnal peneliti dengan kajian terdahulu adalah peneliti sama-sama menerapkan metode tahfidz Qur'an dan juga persamaan dalam jenis penelitian. Namun ada beberapa aspek-aspek yang berbeda dengan kejadian terdahulu seperti: 1) subjek dan lokasi dalam observasi penelitian berbeda, 2) materi penelitian tidak memiliki kesamaan dengan kajian terdahulu, 3) dan juga tujuan dari peneliti dan juga peneliti terdahulu berbeda, maka dari itu peneliti yakin bahwa penelitian ini dapat dijadikan bahan belajar bagi peneliti di masa depan.

MI Al-Ishlah berada dalam naungan Pondok Pesantren Tulungagung Tulungagung sebagai lembaga yang memiliki program pembelajaran tahfidz Qur'an yang sangat mendukung untuk pembentukan karakter para siswa dan akan menjadi manusia yang berakhhlakul karimah bisa sebagai teladan ketika berada dimasyarakat baik tutur katanya, maupun tingkah lakunya. Dari latar belakang diatas penulis sangat tertarik untuk mengadakan penelitian tentang bagaimana **“Penerapan Kegiatan Tahfidz Qur'an Dalam Pembentukan Karakter Siswa di SDI Al Munawar Pondok Pesantren Tulungagung Tulungagung”**.

Berdasarkan latar belakang diatas maka peneliti dapat mengambil rumusan masalah sebagai berikut: 1) Bagaimana perencanaan pelaksanaan kegiatan Tahfidz Qur'an Dalam Pembentukan Karakter Siswa di SDI Al Munawar Pondok Pesantren Tulungagung Tulungagung?. 2) Bagaimana implikasi kegiatan Tahfidz Qur'an Dalam Pembentukan Karakter Siswa di SDI Al Munawar Pondok Pesantren Tulungagung Tulungagung?. Dan berdasarkan focus penelitian diatas, makan peneliti bertujuan sebagai berikut: 1) Mengetahui perencanaan pelaksanaan kegiatan Tahfidz Qur'an Dalam Pembentukan Karakter Siswa di SDI Al Munawar Pondok Pesantren Tulungagung Tulungagung. 2) Mengetahui implikasi kegiatan Tahfidz Qur'an Dalam Pembentukan Karakter Siswa di SDI Al Munawar Pondok Pesantren Tulungagung Tulungagung.

Metode

Jenis penelitian yang dipergunakan ialah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif akan menghasilkan konsep, teori atau metode penelitian (Hamidi, 2010). Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan buat meneliti pada syarat obyek yang alamiah, (menjadi lawannya artinya eksperimen) dimana peneliti adalah menjadi instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara trianggulasi (campuran), analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna berasal di generalisasi (Sugiyono, 2010). Metode kualitatif dipergunakan buat menerima data yang mendalam, suatu data yang mengandung makna. Makna artinya data yang sebenarnya, data yg pasti adalah suatu nilai pada balik data yang tampak.

Pengumpulan data bisa dilakukan menggunakan cara yang tidak sinkron serta asal sumber yang tidak selaras: pada lingkungan alam yang tidak sinkron, di laboratorium dengan menggunakan metode eksperimen, di rumah dengan responden yang berbeda, dalam seminar serta diskusi jalanan, serta lain sebagainya. asal perspektif lingkungan, data dapat dikumpulkan pada lingkungan alami. dari segi sumber data, pengumpulan data bisa memanfaatkan sumber utama dan sekunder. asal utama merupakan sumber data yang pribadi memberikan data buat pengumpulan data, misalnya melalui orang lain atau dokumen.

Data pengumpulan data artinya langkah yang paling strategis dalam penelitian, sebab tujuan dari penelitian adalah menerima data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan menerima data yang memenuhi standart data yang ditetapkan (Sugiyono, 2010). dalam pengumpulan data sempurna ada teknik yang digunakan sinkron dengan perolehan yang dilakukan. pada pengumpulan data tentang penerapan metode tahfidz dalam pembelajaran Al-Qur'an pada pembentukan karakter siswa pada SDI Al Munawar Pondok Pesantren anjung Tulungagung, maka peneliti memakai teknik sebagai berikut: 1) Observasi yaitu dasar seluruh ilmu pengetahuan, observasi dilakukan menggunakan cara pengamatan eksklusif pada lapangan. Adapun objek yg dituju artinya penerapan metode tahfidz Qur'an pada Al-Qur'an menjadi pembentukan karakter peserta didik di MI Al-Ishlah Pondok Pesantren anjung Tulungagung. Adapun teknik yang dipergunakan adalah teknik observasi non partisipan serta partisipasi pasif serta pula teknik observasi terbuka.

2) Wawancara artinya pertemuan dua orang untuk bertukar berita serta pandangan baru melalui tanya jawab agar dapat dikonstruksikan makna pada topik. Esterberg (2002) pada bukunya

sugiono mendefinisikan wawancara atau interview menjadi berikut “a meeting of two persons to exchange information and idea through question and responses, resulting in communication and joint construction of meaning about a particular topic” (Moelong, 2012). Wawancara menggunakan teknik pengumpulan data menggunakan melakukan studi pendahuluan buat menemukan konflik yang diteliti, teknik pengumpulan data mendasarkan diri di laporan tentang diri sendiri pada pengetahuan atau keyakinan langsung.

3) Dokumentasi bisa berupa goresan pena, gambar, atau karya monumental berasal seorang. Metode ini digunakan peneliti agar mengetahui data tertulis juga data lainnya terkait MI Al-Ishlah PP Tulungagung Tulungagung seperti struktur organisasi, jumlah pengajar pada sekolah tadi serta jua dokumen-dokumen lain yang berhubungan dengan penelitian.

Teknik pengumpulan data sebagai berikut: 1) Reduksi Data hal ini dapat dibantu dengan peralatan elektronik seperti computer dengan memberikan kode pada aspek tertentu. 2) Penyajian Data dilakukan dalam bentuk uraian singkat hubungan antar kategori, flowchart dan sejenisnya (Moelong, 2012). 3) Penarikan Kesimpulan merupakan pemaknaan terhadap data yang telah terkumpul.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Berdasarkan akibat pengamatan peneliti selama pada lokasi dan berinteraksi menggunakan masyarakat sekolah terutama guru, diketahui bahwa perencanaan pelaksanaan metode tafhidz sudah sangat baik yang akan diterapkan disekolah tersebut. Hal ini sinkron menggunakan pengamatan peneliti dan pula berdasarkan pemaparan berasal pihak guru. Berikut pemaparan mengenai perencanaan aplikasi aktivitas tafhidz yang nampak pada program tafhidz qur'an di SDI Al Munawar :

Di sekolah SDI Al Munawar memiliki rencana acara hafal juz 30, ini termasuk dalam acara ekstrakulikuler tetapi terdapat sebagian siswa yg menghafal lebih berasal juz 30 yaitu surat-surat khusus mirip surat yasin dan Al-mulk, setiap pagi sebelum memulai pelajaran semua peserta didik mulai berasal kelas satu sampai kelas enam diwajibkan membaca serta menghafalkan surat-surat yang terdapat pada juz 30, aktivitas menghafal serta membaca ini diadaptasi dengan kelas peserta didik, semakin tinggi kelas siswa maka semakin banyak pula hafalan dan bacaan yang harus dilakukan.

Perencanaan yang dilaksanakan setiap pagi hari sebelum memasuki jam pelajaran oleh guru dilaksanakan agar dapat memudahkan peserta didik dalam mengucapkan ayat- ayat Al-Qur'an menggunakan benar dan buat membuat siswa yang pandai dalam menghafal dan pula membaca Al-Qur'an karna itulah setiap siswa membaca atau menghafal Al-Qur'an selalu dibimbing oleh guru mereka masing-masing.

Aktivitas Ekstrakulikuler tafhidz ini sudah berjalan sekitar dua tahun ini, mengingat banyak sekali hasil atau keluaran peserta didik-peserta didik berasal sekolah dasar yang bukan madrasah ibtidaiyah yang memiliki kekurangan pada menghafal Al-Qur'an dan mengucapkannya menggunakan benar, maka asal itu SDI Al Munawar, mempunyai impian buat membentuk eksklusif siswa yang

lebih baik, memiliki keluaran yang unggul dibandingkan yang lain, menggunakan adanya program tahfidz.

Banyak asal peserta didik yang memanfaatkan ketika luang mereka buat menghafal Al-Qur'an maupun hanya sekedar membaca ayat-ayat Al-qur'an setiap waktu, bisa di waktu jam istirahat maupun di saat kelas kosong, siswa sahih-benar pada bimbing supaya terbiasa menghafal dan terbiasa mengucapkan ayat-ayat Al-Qur'an menggunakan baik dan benar sesuai makhorijul alfabet , serta kebanyakan siswa yang mengikuti acara tahfidz ini, mereka cenderung pendiam tidak banyak melanggar peraturan sekolah. kegiatan menghafal setiap jam istirahat maupun jam kosong yang dilakukan siswa kelas tahfidz itu dilakukan dengan kesadaran mereka masing-masing sebab merasa memiliki tanggung jawab yang sudah diberikan pengajar oleh mereka, tetapi kebanyakannya peserta didik yang sadar akan hal tersebut merupakan peserta didik kelas empat hingga dengan kelas enam.

Program tahfidz dilaksanakan untuk semua siswa mulai kelas satu hingga dengan kelas enam, namun buat kelas enam itu sendiri pedagogi tahfidz hanya dilakukan sampai awal semester, dikarenakan kelas enam sudah harus berkonsentrasi di mata pelajaran untuk UN dan pula ujian-ujian latihan. pada perencanaannya buat memudahkan menghafal Al-Qur'an sebenarnya guru sudah menyampaikan arahan untuk memakai Al-Qur'an terjemahan perkata namun tidak pola peserta didik yang mau menggunakan apabila peserta didik mau memakai Al-Qur'an terjemahan perkata sangat memudahkan peserta didik dalam menghafal serta pula tahu setiap ayat-ayat Al-Qur'an.

Perencanaan yang disediakan sekolah buat peserta didik yang mengikuti tahfidz artinya buku setoran buat peserta didik dan pula buku setoran buat pengajar tahfidz itu sendiri, kebanyakan peserta didik menghilangkan buku setoran yang telah dibagikan, jadi buat antisipasinya pengajar juga memiliki kitab setoran anak-anak didik mereka, siswa yang mengikuti tahfidz qur'an pada berikan arahan agar siswa tersebut tidak simpel putus harapan dalam pelaksanaan tahfidz tersebutserta kegiatan menghafal yang dilakukan pada pagi hari, guna memudahkan siswa tahfidz buat storan di akhir sekolah yaitu di hari sabtu jam ekstrakurikuler.

Tujuan diadakannya acara Tahfidz Qur'an di SDI Al Munawar ialah untuk menghasilkan peserta didik yang pintar pada menghafal serta juga padai dalam melafalkan ayat-ayat Al-Qur'an menggunakan sahih sinkron dengan makhorijul hurufnya. Jadi guru tidak memaksakan siswa agar menghafal namun pengajar meminta peserta didik tersebut dapat melafalkan ayat-ayat Al-Qur'an menggunakan benar.

Dukungan berasal sekolah berupa sarana serta prasarana juga sangat membantu pada keberhasilan menghafal Al-Qur'an. sarana dan prasarana yang menunjang metode tahfidz masih sangat sederhana serta seadanya di ketika aku melakukan observasi di hari jum'at jam 08:00 WIB saya melihat wahana dan prasarana sekarang yang ada di sekolah adalah ruangan khusus untuk peserta didik yang mengikuti kegiatan tadi yang terdiri asal meja, kursi serta papan display yaitu sejenis papan absensi storan hafalan. tidak hanya itu saja namun menggunakan adanya jadwal buat sholat dhuha dan juga sholat dhuhur berjamaah ialah salah satu supaya siswa menjadi pribadi yang

taat agama, apalagi sholat itu artinya tiang kepercayaan islam. Perencanaan untuk menunjang program tahlidz qur'an buat menghasilkan karakter peserta didik merupakan adanya masjid di area sekolah, lokasi sekolah yang berada dalam naungan pondok pesantren anjung tulungagung, adanya jadwal sholat berjama'ah seperti sholat dhuha serta solat dzuhur dan perpustakaan yang menyediakan kitab wawasan tentang pembelajaran.

Pembahasan Temuan Terkait Fokus Penelitian Yang Pertama: Perencanaan pelaksanaan kegiatan tahlidz Qur'an dalam pembentukan karakter siswa di sekolah dasar Al Munawar.

a. Kegiatan Tahlidz Qur'an

Di sekolah SDI Al Munawar memiliki rencana program hafal juz 30, ini termasuk dalam program ekstra kulikuler tetapi ada sebagian siswa yang menghafal juz , setiap pagi sebelum memulai pelajaran seluruh siswa mulai dari kelas satu sampai kelas enam diwajibkan membaca dan menghafalkan surat-surat yang terdapat pada juz 30, kegiatan menghafal adapun Perencanaan untuk menunjang program tahlidz qur'an untuk membentuk karakter santri adalah adanya masjid di area sekolah, lokasi sekolah yang berada dalam naungan pondok pesantren Tulungagung tulungagung.

Hasil penelitian diatas sesuai dengan teori menurut Muhammin Zen dalam bukunya Tata cara atau problematika menghafal al-qur'an dan petunjuk-petunjuknya yakni Ahsin al-hafidz metode-metode yang di gunakan dalam menghafal al-Qur'an adalah sebagai berikut:

1) Metode Wahdah

Yang dimaksud metode ini artinya menghafal satu per satu terhadap ayat-ayat yang hendak dihafalnya. buat mencapai hafalan awal setiap ayat mampu dibaca sebesar sepuluh kali, atau lebih sehingga proses ini bisa membuat pola dalam bayangannya (Al-Hafizh, 2005). dengan demikian penghafal akan bisa mengkondisikan ayat-ayat yang dihafalkannya bukan saja dalam bayangan tapi sampai menghasilkan motilitas refleks di lisannya. sesudah benar-sahih hafal barulah dilanjutkan di ayat-ayat berikutnya dengan cara yang sama, demikian seterusnya hingga mencapai satu muka..

2) Metode Kitabah

Kitabah merupakan menulis. di metode ini penghafal menulis terlebih dahulu ayat-ayat yang akan dihafalnya pada secarik kertas yang telah disediakan untuknya. kemudian ayat tadi dibaca sampai lancar serta benar bacaannya, lalu dihafalkannya (Al-Hafizh, 2005). Metode ini cukup simpel dan baik, sebab pada samping membaca dengan ekspresi, aspek visual menulis juga akan sangat membantu pada mempercepat terbentuknya pola hafalan pada bayangannya..

3) Metode Sim'a'i

Sima'i yaitu metode dengan mendengarkan sesuatu bacaan buat dihafalkannya. Metode ini akan sangat efektif bagi penghafal yang memiliki daya ingat ekstra, terutama bagi penghafal tunanetra, atau anak-anak yang masih dibawah umur yang belum mengenal baca tulis Al-Qur'an (Al-Hafizh, 2005). Metode ini bisa dilakukan menggunakan dua alternatif.

b. Tujuan Adanya Progam Tahfidz Qur'an

Berdasarkan data temuan yang sudah dipaparkan, diketahui bahwa pada tujuan diadakannya acara Tahfidz Qur'an di SDI Al Munawar artinya buat membuat peserta didik yg pintar pada menghafal serta pula padai dalam melaftalkan ayat-ayat Al-Qur'an dengan sahih sinkron menggunakan makhorijul hurufnya. Hal ini sesuai menggunakan yang diungkapkan Imas kurniasih dalam bukunya yang berjudul sukses mengpenerapankn kurikulum 2013, tujuan pembelajaran metode tafhidz tadi dilakukan dengan pendekatan saintifik, beberapa pendekatan saintifik adalah: 1) buat menaikkan kemampuan intelektual, khususnya kemampuan berfikir tinggi peserta didik. 2) buat membuat kemampuan siswa dalam menuntaskan suatu persoalan secara sistematik. 3) Terciptanya kondisi pembelajaran dimana siswa merasa bahwa belajar merupakan suatu kebutuhan. 4) Diperoleh akibat belajar tinggi. 5) buat melatih siswa dalam mengkomunikasikan pandangan baru-inspirasi khususnya pada menulis artikel ilmiah. 6) untuk menyebarkan karakter peserta didik (Kurniasih , 2014).

c. Perencanaan Dalam Memudahkan Menghafal Al-Qur'an

Sesuai data temuan yang sudah dipaparkan dalam perencanaannya untuk memudahkan menghafal Al-Qur'an sebenarnya guru telah memberikan arahan buat memakai Al-Qur'an. Hal tersebut sinkron menggunakan Wiwi Alawiyah Wahid pada bukunya yang berjudul cara cepat bisa menghafal Al-Qur'an. Al-Qur'an yang disertai menggunakan terjemah menggunakan bahasa Indonesia. umumnya, dikalangan pesantren Al-Qur'an ini dikenal dengan Al-Qur'an suci (Al-Qur'an terjemahnya menggunakan ayat pojok yang diterbitkan sang menara kudus). Al-Qur'an semacam ini sangat diperlukan serta dianjurkan bagi di penghafal Al-Qur'an. sebab, waktu mengingat-jangan lupa dan membayangkan letak posisi ayat yang dihafalkan, Al-Qur'an pojok cetakan menara kudus ini, tulisannya jelas, tidak ribet, dan mudah pada baca sebagai akibatnya, sangat cocok dan sinkron buat pada penghafal Al-Qur'an (Wahid , 2012).

Implikasi dalam penerapan metode tafhidz Qur'an dalam pembentukan karakter siswa.

Akibat yang mendukung penerapan metode tafhidz Qur'an yaitu wahana serta fasilitas yang mendukung yaitu :1) Al-Qur'an atau Al-Qur'an terjemah perkata. dengan Al-qur'an perkata peserta didik bisa belajar 2 hal yaitu arti dan ayat Al-Qur'an. sehingga dapat memudahkan siswa pada mengingat saat lupa pada menghafal ayat Al-Qur'an. 2) kitab Setoran. Gunanya buat memotivasi peserta didik agar mereka tau seberapa banyak page yang sudah mereka hafalkan selama ini. peserta didik juga bisa mengetahui hasil setoran sahabat lainnya, dengan mereka mengetahui seberapa banyak temannya pada menghafal jadi mereka akan terus berlomba-lomba pada menghafal. menggunakan begitu diperlukan tujuan dari pembelajaran Al-Qur'an ini akan berjalan sinkron dengan yang dibutuhkan. 3) istilah-istilah motivasi/papan motivasi. pada setiap memulai setor hafalan peserta didik diberikan kata-istilah motivasi dari gurunya. Berupa motivasi dipapan maupun perkataan. Hal itu dilakukan agar siswa semakin ulet dalam menghafal.

4) Gedung sekolah. Gedung sekolah pada SDI Al Munawar Pondok Pesantren Tulungagung Tulungagung, meskipun tidak begitu luas sebab lokasinya yang berada dipusat perkotaan, namun

peserta didik leluasa menghafalkan Al-Qur'an dimanapun tempatnya. lima) Musholla. Musholla ialah lokasi yang sangat mudah dan nyaman untuk menghafal sebab lokasinya yang strategis sebab siswa dilarang bermain dimasjid kecuali mereka melakukan sholat dhuha serta pula sholat dhuhur. Jadi bagi mereka yang memiliki tanggungan buat menghafal, bisa melakukan aktivitas tersebut selagi tidak untuk bermain-main. 6) Ruang ekstrakulikuler tahlidz. Ruangan tadi memang dikhkususkan buat siswa tahlidz, ruangan yang dipergunakan setiap hari sabtu untuk setoran hafalan dan serta supervisi terhadap siswa buat lebih mampu memantau perkembangannya.

Terdapat beberapa cara yang bisa membentuk karakter anak menjadi lebih baik tidak hanya dalam pembelajaran tahlidz qur'an namun dalam keseharian peserta didik tersebut. pada pembelajaran metode tahlidz qur'an hal yang membuat karakter anak ialah jadwal aktivitas serta setoran hafalan siswa, hal tadi secara tidak pribadi mendorong peserta didik buat disiplin saat, disiplin pada hal setoran hafalan.

Jadwal kegiatan serta setoran hafalan yang mengharuskan buat disiplin ialah cara agar anak itu memiliki hasil yang sesuai harapan guru. Jadwal ini artinya suatu rencana kegiatan yang mengharuskan siswanya untuk berlatih disiplin dan juga mensugesti pelaksanaan tahlidz Qur'an kepada siswa khususnya siswa SDI Al Munawar Pondok Pesantren Tulungagung Tulungagung

Dapat disimpulkan bahwa aplikasi pembelajaran Al-Quran dengan kegiatan Tahlidz tadi sudah sangat bagus dan berhasil dalam pembentukan karakter siswa menjadi lebih baik (memiliki rasa tanggung jawab buat setoran hafalan, rajin menghafal, disiplin pada hal waktu menghafal, dan kerja keras sebab merasa memiliki tanggung jawab untuk menyelesaikan hafalan mereka) dibanding menggunakan peserta didik yang tak mengikuti kegiatan tahlidz tadi, dan buat siswa tahlidz itu sendiri dapat aktif dan terus terlatih buat tetap menghafalkan. dengan banyak sekali metode tahlidz serta menggunakan menerapkan metode tahlidz peserta didik dapat dengan lancar pada menghafal. Apalagi pihak asal sekolah seperti kepala sekolah dan dari pengajar sangat mendukung adanya pembelajaran Al-Qur'an menggunakan media tahlidz qur'an. Sekolah SDI Al Munawar memang bukan besicnya tentang hafalan Al-Qur'an apalagi diusia siswa yang masih kecil, tetapi SDI Al Munawar berani membentuk ekstrakulikuler Tahlidz Qur'an bagi siswa yang ingin hafalan Al-Qur'an. Dan di sekolah tersebut sangat mengedepankan tentang kedisiplinan, tata karma disekolahan. Mengenai sarana dan prasarana yang sekarang ini juga akan terus dikembangkan oleh pihak sekolah agar pelaksanaan tahlidz tersebut akan terus mengalami perbaikan dan kenaikan setiap tahunnya.

Sesuai data temuan yang telah dipaparkan berbagai faktor-faktor yang mendukung pelaksanaan tahlidz di pembelajaran Al-Qur'an ini, seperti: guru tahlidz yang selalu siap membimbing peserta didik hingga khatam Al-Qur'an, lingkungan yang higienis juga sangat mempengaruhi kenyamanan serta ketenangan dalam menghafal Al-Qur'an, gedung sekolah yang sangat luas, masjid tempat untuk sholat berjamaah bersama serta serambi masjid yang luas.

- 1) Kemampuan membaca sesuai dengan syarat-syarat yang telah ditetapkan dan menghafal ayat-ayat atau surat-surat yang mudah bagi mereka.

- 2) Kemampuan memahami kitab Allah secara sempurna memuaskan akal dan mampu menenangkan jiwanya.
- 3) Kesanggupan menerapkan agama Islam dalam menyelesaikan problema kehidupan sehari-hari.
- 4) Kemampuan memperbaiki tingkah laku murid melalui metode pengajaran yang tepat.
- 5) Kemampuan memanifestasikan keindahan retorika dan uslub Al-Qur'an.
- 6) Penumbuhan rasa cinta dan keagungan Al-Qur'an dalam jiwanya.
- 7) Pembinaan pendidikan Islam berdasarkan sumber-sumber yang utama dari *Al-Qur'anul Al-Karim* (Thoha, 2004).

Hasil penelitian diatas sesuai dengan teori menurut Muhammin Zen dalam bukunya Tata cara atau problematika menghafal Al-Qur'an dan petunjuk-petunjuknya yaitu, Sarana dan fasilitas pendidikan:

- a) Untuk menunjang keberhasilan program pendidikan ini perlu disediakan sarana seperti: asrama, gedung sekolah, masjid, rumah pengaruh dan taman-taman
- b) Bagi semua siswa disediakan asrama dengan cuma-cuma juga tersedia fasilitas pengajaran dan perpustakaan yang memadai
- c) Bagi semua siswa disediakan konsumsi dan uang saku apabila keuangan lembaga Pendidikan memungkinkan (Zen, 1990).

Kesimpulan

sesuai pada akibat penelitian yang penulis lakukan tentang Penerapan metode tahfidz Qur'an pada pembelajaran Al-Qur'an sebagai pembentukan karakter siswa di SDI Al Munawar Pondok Pesantren Tulungagung bisa diambil konklusi menjadi berikut:

Perencanaan aktivitas tahfidz Qur'an yg terdapat di SDI Al Munawar ini dilaksanakan di saat ekstrakurikuler yaitu hari sabtu, khusus peserta didik yang ingin menghafal Al-Qur'an serta diwajibkan bagi semua siswa untuk hafal jus 30, dengan adanya bimbingan membaca Al-Qur'an setiap hari sebelum jam pelajaran dimulai dan pribadi dibimbing oleh guru mereka masing-masing kelas. Sekolah menyediakan sarana seperti ruangan, kitab setoran hafalan dan lainnya bagi siswa yang mengikuti acara tahfidz Qur'an.

Akibat atau akibat aplikasi kegiatan tahfidz Qur'an pada pembentukan karakter siswa diantaranya satu akibat diluar kegiatan tahfidz Al-Qur'an seperti: terbentuknya perilaku atau akhlak atau karakter anak menjadi lebih baik, seperti rajin mengikuti sholat berjama'ah, rajin membaca Al-

Qur'an atau deres Al-Qur'an, sopan santun terhadap guru menggunakan dibuktikannya aktivitas sungkem atau salim kepada guru setiap berpapasan atau bertemu dengan pengajar diluar ruang kelas, sedikit melakukan pelanggaran sekolahan karena mereka sadar perbuatan tadi tidak baik, peserta didik juga saling memaafkan jika terjadi pertengkarannya antar peserta didik. dua akibat didalam kegiatan tafidz Al-Qur'an yaitu: siswa dapat menguasai bacaan yang sahih pada pelafalan ayat-ayat Al-Qur'an, tertib pada hal mengikuti kegiatan tafidz Qur'an , dan menghormati guru yang sedang mengajar, bertanggung jawab serta disiplin atas apa yang sudah siswa lakukan seperti, setoran hafalan yang harus dilakukan setiap hari sabtu, sikap anak dalam memegang dan membaca Al-Qur'an , seperti wudhu terlebih dahulu dan membaca doa sebelum melakukan aktivitas pembelajaran tafidz tadi.

Saran

Memungkinkan bagi sekolah dalam pelaksanaan kegiatan tafidz Qur'an melakukan pemilihan khusus terhadap siswa untuk memberikan bekal dan juga saran-saran pada saat siswa memulai hafalan dan juga sekolah memberikan apresiasi wisuda atau pemberian piagam penghargaan terhadap siswa-siswi yang sudah hafal sesuai target siswa tersebut.

Dan saran untuk pengajar hendaknya melakukan sebuah perlombaan yang mendapatkan penghargaan ataupun hadiah kepada siswa yang berprestasi setiap satu minggu di saat jam ekstrakurikuler tafidz atau setiap satu bulan sekali agar siswa bersemangat dalam menghafal. Dan untuk orang tua murid sebaiknya orang tua lebih mengawasi ekstra kepada anaknya terutama saat mendapatkan masalah belajar, serta memenuhi kebutuhan dalam pembelajaran anaknya, membantu menyelesaikan masalah yang dapat mempengaruhi kegiatan belajar anaknya.

Daftar Rujukan

- Al-Hafizh, Ahsin W. *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an*. Jakarta: Bumi Aksara, 2005.
- Darajat, Zakiah. *Metodologi Pengajaran Islam*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2001.
- Fathurrohman, Pupuh, and Sobry Sutikno. *Strategi Belajar Mengajar; Strategi Mewujudkan Pembelajaran Bermakna Melalui Penanaman Konsep Umum dan Konsep Islami*. Bandung: PT Refika Aditama, 2009.
- Haedar, Nashir. *Pendidikan Karakter Berbasis Agama dan Kebudayaan*. Yogyakarta: Multi Presindo, 2013.
- Hajib, Sulham. *Pengembangan Karakter Pada Anak Didik: Manajemen Pembelajaran Guru Menuju Sekolah Yang Efektif*. Surabaya: Intelektual, 2006.
- Hamidi. *Metode Penelitian dan Teori Komunikasi*. Malang: UMM Press, 2010.
- Kadir, Muhammad Yusuf. *Tafsir Tarbawi, Pesan-Pesan Al-Qur'an tentang Pendidikan*. Jakarta: Amzah, 2013.
- Khalifah, Siti. *Penerapan Metode Tahfidz dan Takrir dalam Menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Tajfidz Al-Qur'an Putri Al-Yamani Sumberdadi Sumbergempol Tulungagung*. Tulungagung: Institutional Repository of UIN SATU Tulungagung, 2011.
- Kurniasih , Imas. *Sukses Mengpenerapkan Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Kata Pena, 2014.
- Mas'ud, Abdurrahman. *Dinamika Pesantren dan Madrasah*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2002.
- Moelong, Lexy J. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012.
- Rahmawati, Layli. *Penerapan Metode Tahfidz Dalam Pembelajaran Al-Qur'an Di SMP IT Tabfidzul Qur'an Botoran Tulungagung*. Tulungagung: Institutional Repository of UIN SATU Tulungagung, 2016.

- Riyanto, Riyanto. "Strategi Pendidikan Literasi dalam Meningkatkan Kemampuan Critical Thinking Peserta Didik." *SIBERNETIK: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran* 1.1 (2023): 52-58.
- Riyanto, Sevia Umi Wardini, and Achmad Daroini. "Manajemen Strategi Pendidikan Islam Menggunakan Analisis SWOT (Studi Kasus Di SMK Al Khoiriyah)." *Jurnal Al-Hikam* 4.2 (2023): 1-9.
- Sa'dullah. *9 Cara Praktis Menghafal Al-Quran*. Jakarta: Gema Insani, 2008.
- Sanjaya, Wina. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana, 2007.
- Sugiyono. *Memahami Penelitian Kualitatif*. bandung: Alfabeta, 2010.
- Sunarto, and Agung Hartono. *Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: Dirjen Binbaga, 1994.
- Thoha, Chabib. *Metode Pengajaran Agama*. Semarang: Pustaka Belajar, 2004.
- Wahid , Wiwi Alawiyah. *Cara Cepat Menghafal Al-Qur'an*. Yogyakarta: Diva Press, 2012.
- Zen, Muhammin. *Tata Cara/ Problematika Menghafal Al-Qur'an*. Jakarta: Hidakarya Agung , 1990.